

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sejak dahulu proses menggambar sudah memegang peranan penting dalam seni visual yaitu sebagai alat pencatatan peristiwa-peristiwa sepanjang sejarah dan perkembangan ide-ide dalam peradaban manusia. Menggambar biasanya didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menghasilkan kemiripan atau menyajikan suatu objek baik yang dilihat oleh mata maupun objek yang merupakan proses pemikiran kreatif dari otak dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan medium. Dalam mengekspresikan gambar dari otak ke medium dibutuhkan kenyamanan dan konsentrasi tinggi karena dalam proses menggambar, emosi dan perasaan sangatlah berpengaruh.

Fakultas Seni Rupa dan Desain UKM menetapkan pelajaran menggambar sebagai *foundation* atau dasar dari kurikulum untuk syarat kelulusan. Tentunya hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas untuk menunjang kenyamanan dan konsentrasi untuk menggambar haruslah diperhatikan oleh pihak universitas. Fasilitas yang diberikan oleh pihak universitas adalah sebuah ruang gambar yang di dalamnya terdapat kursi gambar, papan alas kertas, tempat objek, meja dosen, kursi dosen, AC.

Kursi gambar memegang peranan penting dalam proses menggambar. Kursi gambar yang enak diduduki akan menimbulkan rasa nyaman sehingga hasil gambar bisa maksimal. Sedangkan pada penelitian pendahuluan, penulis menemukan bahwa kursi gambar yang ada saat ini pada ruang gambar di Fakultas Seni Rupa dan desain UKM tidak nyaman sehingga mahasiswa merasa lelah, pegal dan terganggu konsentrasi ketika sedang menggambar. Selain itu pencahayaan, suhu, kelembaban dan tata letak pada ruang gambar Fakultas Seni Rupa dan Desain UKM juga

berpengaruh terhadap kenyamanan karena mata memerlukan pencahayaan yang baik saat menggambar, suhu yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah akan mempengaruhi kondisi tubuh mahasiswa dan faktor kelonggaran gerak menjadi hal yang penting. Tata letak ruang gambar yang baik adalah yang mendukung tujuan dari pelajaran gambar yaitu tiap mahasiswa diharapkan bisa menggambarkan objek tertentu dari berbagai sisi.

Dari pengamatan langsung terhadap kursi dan ruang gambar tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha mengeluhkan bahwa kursi gambar yang digunakan saat ini kurang nyaman, pencahayaan yang kurang baik dan tata letak ruang gambar fakultas seni rupa dan desain masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan perancangan terhadap kursi gambar, tata letak dan kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan nyaman melalui pendekatan ergonomis.

1.2. Identifikasi masalah.

Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, penulis membagikan kuesioner pendahuluan agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Kuesioner pendahuluan diberikan kepada 30 responden. Masalah yang diperoleh adalah:

- Kursi gambar pada ruang gambar di fakultas seni rupa dan desain Universitas Kristen Maranatha tidak nyaman.
- Tinggi papan alas gambar setelah diletakkan pada penyangga terlalu tinggi.
- Bahan papan gambar yang digunakan kasar sehingga mengganggu saat menggambar.
- Bahan kursi gambar terlalu keras sehingga tidak nyaman saat menggambar
- Tata letak ruangan yang masih belum optimal dan sesak.
- Kondisi lingkungan (suhu, kelembaban, dan pencahayaan) masih belum optimal.

1.3. Pembatasan dan asumsi masalah.

1.3.1. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian.

Agar penulisan lebih terarah dan tidak melebar dari maksud, tujuan yang diinginkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada ruang gambar pada fakultas seni rupa dan desain dengan objek penelitian kursi gambar, tata letak ruang gambar dan kondisi lingkungan (kelembaban, suhu dan pencahayaan).
2. Pengamatan dilakukan pada mahasiswa di atas 17 tahun dan di bawah 25 tahun.
3. Faktor biaya tidak diperhitungkan dalam perancangan.
4. Hal yang berhubungan dengan psikologi dan sosiologis mahasiswa tidak dibahas.
5. Perancangan ini diamati dan didasari pada segi anthropometri.
6. Data anthropometri yang digunakan sebanyak 100 data dan diambil dari sample hasil pengukuran yang dilakukan di laboratorium APK & Ergonomi Jurusan Teknik Industri Universitas Kristen Maranatha (60 data praktikan tahun 1999 dan 40 data praktikan tahun 2000).
7. Lingkungan yang diamati dan dianalisis adalah pencahayaan, suhu dan kelembaban.
8. Kursi dan meja dosen tidak diteliti dikarenakan fungsi yang minim pada proses mengajar dan belajar pada ruang gambar dan juga didasarkan pada kuesioner yang dibagikan kepada dosen tidak ada masalah dengan kursi dan meja dosen

1.3.2. Asumsi.

Sedangkan asumsi yang digunakan penulis :

1. Data anthropometri dosen dan mahasiswa adalah sama.
2. Tingkat kepercayaan 95% dan tingkat ketelitian 5%

1.4. Perumusan masalah.

1. Apakah kursi gambar pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM sudah ergonomis?
2. Apakah tata letak ruang gambar pada fakultas seni rupa dan desain UKM sudah ergonomis?
3. Apakah kondisi lingkungan (pencahayaan, suhu dan kelembaban) pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM sudah ergonomis?
4. Bagaimana kursi gambar pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM yang ergonomis?
5. Bagaimana tata letak ruang gambar pada fakultas seni rupa dan desain UKM yang ergonomis?
6. Bagaimana kondisi lingkungan (pencahayaan, suhu dan kelembaban) pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM yang ergonomis?

1.5. Tujuan penelitian.

1. Menganalisa kursi gambar pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM saat ini.
2. Menganalisa tata letak pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM saat ini.
3. Menganalisa kondisi lingkungan (pencahayaan, suhu dan kelembaban) pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM saat ini.
4. Mengusulkan rancangan kursi gambar untuk ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM yang lebih ergonomis.
5. Mengusulkan rancangan tata letak pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM yang lebih ergonomis.
6. Mengusulkan kondisi lingkungan fisik (pencahayaan, suhu dan kelembaban) pada ruang gambar fakultas seni rupa dan desain UKM yang lebih ergonomis.

1.6. Sistematika Penulisan.

Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir yang ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.

Berisi perbandingan teori-teori yang berhubungan langsung dengan materi Tugas Akhir.

BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN.

Berisi Penjelasan mengenai singkat objek penelitian, langkah-langkah penelitian dilengkapi dengan flowchart dan keterangan sehubungan dengan flowchart tersebut.

BAB 4 PENGUMPULAN DATA.

Berisi data umum perusahaan yang diteliti (alamat, sejarah singkat dll), struktur organisasi, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, pengamatan langsung dan percobaan langsung.

BAB 5 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS.

Berisi seluruh pengolahan data sesuai kebutuhan penelitian dan analisa dari hasil pengolahan data, dihubungkan dengan penelitian tugas akhir yang dilakukan.

BAB 6 PERANCANGAN DAN ANALISA KURSI DAN RUANG KULIAH USULAN.

Bab ini berisikan rancangan usulan kursi gambar dan ruangan gambar serta analisa pada ruangan gambar fakultas seni rupa dan desain Maranatha.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.

Berisi rangkuman isi dari bagian analisis, seluruh masalah yang dirumuskan dalam bab I harus dijawab dengan jelas dan singkat. Saran berisi penelitian lanjutan

Bab 1 Pendahuluan

yang perlu dilakukan, kelemahan dari tugas akhir yang disusun penulis dan saran perbaikan untuk perusahaan atau perbaikan model/metode.